



RINGKASAN

Kesdhik Bandu Byantoro. J3B219117. Perencanaan Program Interpretasi Alam di Taman Wisata Alam Lejja Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan, *The Program Planning of Nature Interpretation at the Lejja Hot Spring Park, Soppeng Regency*. Dibimbing oleh **Ricky Avenzora**.

Pergeseran konsep kepariwisataan dunia menuju model ekowisata disebabkan karena adanya kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata buatan. Oleh karena itu, pergeseran ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan mengunjungi objek wisata berbasis alam. Destinasi TWA Lejja memiliki kekayaan sumber daya hayati berupa keanekaragaman flora dan fauna serta keindahan alam berupa pemandian air panas yang mengalir sepanjang tahun menyebabkan kawasan konservasi tersebut tidak pernah sepi dari wisatawan daerah maupun luar daerah Sulawesi Selatan. Mempertimbangkan optimalisasi kegiatan interpretasi dengan potensi sumber daya, TWA Lejja membutuhkan pengenalan dan pengembangan terhadap kegiatan wisata berbasis alam. Tujuan Perencanaan Program Interpretasi Alam di TWA Lejja adalah 1) Mengidentifikasi potensi sumber daya interpretasi alam unggulan untuk perencanaan program interpretasi di Taman Wisata Alam Lejja. 2) Merancang dan menyusun perencanaan program interpretasi alam di Taman Wisata Alam Lejja. 3) Menyusun *output* akhir berupa program interpretasi dan media interpretasi. Kegiatan Tugas Akhir dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2022. Metode yang digunakan yaitu wawancara, penyebaran kuesioner, observasi, dan pengamatan. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu *Close ended*. Teknik yang digunakan untuk menentukan responden masyarakat, pengunjung, dan pengelola yaitu *Purposive sampling* dan *Accidental sampling*.

Subjek interpretasi di TWA Lejja diklasifikasikan ke dalam 7 (tujuh) jenis yaitu mamalia, burung, amfibi, serangga, reptil, flora, dan bentang alam. Subjek interpretasi mamalia yaitu Monyet hitam dare, Babi Sulawesi, Kuskus beruang Sulawesi, Kuskus tembung Sulawesi, Tarsius, dan Musang tenggalung. Subjek interpretasi burung yaitu Kadal Sulawesi, Srigunting jambul rambut, Nuri bayan Sulawesi, Pelatuk kelabu Sulawesi, Kepudang kuduk hitam, Julang Sulawesi, Elang Sulawesi, dan Bubut Sulawesi. Subjek interpretasi amfibi yaitu Bangkong kolong, Kadal pohon hijau, Biawak, Katak tegalan, Kodok sawah, dan Kodok Sulawesi. Subjek interpretasi reptil yaitu Sanca batik, Ular pucuk, Ular pohon coklat, Ular tambang, Ular tikus hitam, Tokek, dan Cecak terbang. Subjek interpretasi serangga yaitu Kupu-kupu harimau, Kupu-kupu harimau kuning, Kupu-kupu pastur biru, Kupu-kupu merak coklat, Kupu-kupu rumput, Capung *Neurothemis*, Capung tentara, Tonggeret, dan Lebah madu. Subjek interpretasi flora yaitu Anggrek bulan, Anggrek bawang, Vanili hutan, Bitti, Kemiri, Enau/aren, Bayur/wajo. Subjek interpretasi bentang alam yaitu Sumber air panas Lejja, Hutan hujan rendah, Lanskap persawahan, Mini savana, Air terjun susun tiga, Air terjun Lapserengi DataE, Air terjun Sarasa Tanre. Potensi unggulan sumber daya interpretasi di TWA Lejja terdiri dari Monyet Hitam Dare, Julang Sulawesi, Kodok Sulawesi, Ular sanca batik, Kupu-kupu pastur biru, Anggrek bulan, dan sumber air panas Lejja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kegiatan Interpretasi di TWA Lejja dimaknai sebagai kegiatan dengan nilai pendidikan dan pengetahuan serta nilai konservasi, sehingga perencanaan program interpretasi alam di TWA Lejja harus didasarkan atas nilai tersebut. Motivasi pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata di TWA Lejja didominasi oleh motivasi rekreasi atau melakukan kegiatan wisata dengan tujuan untuk menyegarkan kembali pikiran. Kegiatan Perencanaan Program Interpretasi di TWA Lejja akan dilakukan dengan metode pemanduan mandiri. Hal ini didasarkan pada penilaian yang didominasi oleh pemanduan mandiri.

Subjek interpretasi yang digunakan pada perencanaan program interpretasi di TWA Lejja terdiri dari Flora, Fauna, Fenomena Ekologi, Abiotik, dan Fenomena alam. Subjek interpretasi flora didominasi oleh warna bagian tumbuhan, subjek interpretasi fauna didominasi oleh perilaku dan endemisitas, subjek interpretasi abiotik didominasi oleh suara, subjek interpretasi fenomena ekologi didominasi oleh interaksi manusia dengan alam, subjek fenomena ekologi didominasi oleh penampilan fenomena. Media interpretasi yang akan digunakan dalam perencanaan program interpretasi adalah papan interpretasi. Hal ini didasarkan atas penilaian yang didominasi oleh papan interpretasi dengan nilai rentang 6 (setuju).

Sarana dan prasarana yang telah berada di TWA Lejja akan digunakan sebagai salah satu pendukung dalam kegiatan interpretasi di TWA Lejja. Pengelola TWA Lejja juga telah siap secara pelayanan dan juga konservasi untuk mendukung kegiatan program interpretasi di TWA Lejja. Kesiapan masyarakat dalam pengetahuan terhadap nilai lokal (*Local wisdom*) menjadi aspek penting dalam perencanaan program interpretasi untuk mengarahkan pengunjung kepada sumber daya interpretasi. Sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam perencanaan program interpretasi adalah tenaga keterampilan untuk memudahkan kegiatan interpretasi. Para pihak yang mendukung kegiatan perencanaan program interpretasi antara lain adalah masyarakat, pengelola, dan juga pengunjung.

Jalur interpretasi yang berada di TWA Lejja yang digunakan adalah jalur yang mengarah ke air terjun menawe serta jalur yang sudah ada di Taman Wisata Alam Lejja yang mengarahkan pengunjung ke Sumber air panas Lejja. Kondisi jalur interpretasi yang sedikit menanjak dan terdapat beragam fauna berupa aves. Tanda interpretasi yang akan dibuat di TWA Lejja adalah bentuk dari informasi yang diberikan untuk mengetahui jarak yang ditempuh untuk sampai tujuan Air terjun Menawe. Papan interpretasi menggunakan design dengan warna yang tidak terlalu cerah dan menyatu dengan warna alam seperti warna hijau dan coklat, dikarenakan warna tersebut adalah warna netral yang dapat dikombinasikan dengan kalimat atau pesan yang ingin disampaikan sehingga pesan dapat terbaca dan informasi yang terdapat di papan interpretasi dapat diterima dengan baik. Program interpretasi yang dilakukan di TWA Lejja antara lain adalah program interpretasi Ekowisata Susur Lejja dan juga lebih dekat dengan Lejja. Program interpretasi yang dilakukan menggunakan nilai lokal (*Local wisdom*) dan juga konservasi yang berbasis pada pengetahuan dan pendidikan untuk memberikan pemahaman kepada pengunjung serta menggugah pengunjung tentang pentingnya nilai konservasi dan keberagaman sumber daya di TWA Lejja.

Kata kunci: Program, Interpretasi, Taman Wisata Alam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.